

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN GENDER

Nidhomuddin¹

¹Statistika

Universitas PGRI Delta

nidhomuddin@universitaspgridelta.ac.id

Agung Kurniawan Faisol²

²Informatika

Universitas PGRI Delta

agungkurniawanfaisol@gmail.com

Yurika Caesarita³

³Sistem Informasi

Universitas PGRI Delta

yurikacaesa@gmail.com

Abstrak

Ketidaksetaraan gender dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berdampak pada akses yang tidak adil terhadap keberhasilan akademik serta peluang pendidikan lanjutan bagi peserta didik. Belajar Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi peserta didik dalam pengembangan literasi akademik, kompetensi *problem solving*, dan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan melakukan komparasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender. Analisis studi komparatif data menggunakan uji T independen. Sebelum itu, dilakukan pengujian normalitas (*Shapiro-Wilk Test*) dan homogenitas varians (Uji Levene). Hasil *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil Uji Levene menunjukkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen karena nilai $Sig. = 0,351 > 0,05$. Secara rata-rata, nilai peserta didik perempuan sebesar 90,47 lebih tinggi dibandingkan nilai peserta didik laki-laki sebesar 85,69 dengan selisih 4,78 poin. Hasil uji T independen menunjukkan nilai $Sig. 2\text{-tailed}$ sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh kesimpulan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender. Perbedaan capaian ini dapat dijadikan indikasi yang perlu ditelaah lebih jauh untuk mencegah ketimpangan gender dalam akses dan keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, gender, hasil belajar peserta didik*

Abstract

Gender inequality in the learning of the Indonesian language can lead to unfair access to academic achievement and further educational opportunities among students. Learning Indonesian plays an important role in the development of students' academic literacy, problem solving ability, and communication skills. The aim of this research is to compare students learning outcomes in the Indonesian language based on gender. The data analysis in this research used an independent sample t-test. Before it, a normality test (Shapiro Wilk Test) and homogeneity test (Levene's Test) were first carried out. The results of the Shapiro Wilk Test indicated that the data were normally distributed, while Levene's Test showed that the data came from homogeneous groups, with a significance value of $0,351 > 0,05$. In average, score of female students (90,47) is higher than male students (85,69), with a difference of 4,78 points. The independent samples t-test revealed a significance value Sig. 2-tailed of $0,000 < 0,05$, so it can be concluded statistically that there is a significant difference in student learning outcomes in the Indonesian language based on gender. This disparity may serve as an important indication that warrants further investigation to prevent gender inequality in educational access and achievement

Keywords: *Indonesian language, gender, student learning outcome,*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku, pengetahuan, kompetensi praktek, dan afektif peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, kemampuan awal, dan minat, serta faktor eksternal seperti kualitas pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga (Siregar, 2024). Di tingkat SMA, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pencapaian kompetensi dasar maupun capaian pembelajaran dalam kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, terutama pada Mata Pelajaran (Mapel)

Bahasa Indonesia, penting dilakukan untuk memetakan kualitas proses pembelajaran di kelas dan menentukan langkah perbaikan yang tepat.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam pengembangan literasi akademik, kompetensi *problem solving*, dan keterampilan berkomunikasi bagi peserta didik (Bardi, et. al., 2025). Sebagai bahasa persatuan, bahasa negara, dan sarana utama untuk memahami dan melakukan komunikasi ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, Bahasa

Indonesia menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran lintas mata pelajaran. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dibekali kemampuan memahami teks akademik, memproduksi karya tulis ilmiah, serta berpartisipasi dalam diskusi ilmiah secara argumentatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi berkomunikasi bagi peserta didik dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Penguasaan bahasa yang memadai memungkinkan peserta didik mengekspresikan gagasan dan argumentasi secara logis, sistematis, dan santun, sehingga menunjang interaksi akademik yang efektif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam penguatan identitas kebangsaan, pelestarian bahasa nasional, serta internalisasi nilai-nilai karakter di tengah dinamika globalisasi. Oleh karena itu, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai indikator penting keberhasilan pengembangan literasi dan pendidikan karakter di tingkat SMA (Sulmayanti, et. al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya ketidaksetaraan gender dalam capaian hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor biologis, sosial, dan kultural seperti perbedaan perkembangan kognitif, pola sosialisasi, serta konstruksi peran gender dipandang memengaruhi motivasi, minat, dan

strategi belajar peserta didik (Utami dan Yonanda, 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik perempuan memiliki kecenderungan capaian dan motivasi belajar yang lebih baik, meskipun hasil temuan tersebut bersifat kontekstual dan tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, kajian mengenai perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan gender pada jenjang SMA menjadi relevan untuk memahami peran gender dalam pembentukan capaian akademik peserta didik.

Penelitian dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perbedaan performa akademik yang diraih oleh kelompok peserta didik laki-laki dan kelompok peserta didik perempuan terkait kompetensi memahami bacaan dan keterampilan berbahasa. Analisis terhadap kemampuan membaca literal di sekolah dasar menunjukkan perbedaan capaian berdasarkan gender, dengan peserta didik perempuan memperlihatkan hasil yang relatif lebih tinggi (Arifin, et. al., 2023). Penelitian lain mengenai kemampuan menulis puisi mengindikasikan kecenderungan serupa, di mana peserta didik perempuan memperlihatkan tingkat capaian yang secara statistik lebih unggul (Saputra dan Saleh, 2021). Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pola perbedaan hasil belajar berbahasa yang bersifat berkelanjutan, yang berpotensi memengaruhi capaian akademik peserta didik hingga jenjang pendidikan menengah, serta relevan dalam kajian literasi dan pengembangan strategi

pembelajaran yang responsif gender.

Perspektif kesetaraan gender dalam pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, telah menjadi fokus sejumlah penelitian. Penerapan prinsip-prinsip kesetaraan gender menuntut guru untuk menyediakan kesempatan belajar yang setara, menghindari stereotip, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, sehingga seluruh peserta didik, tanpa memandang gender, dapat mengoptimalkan potensinya (Sadker dan Zittleman, 2016). Ketidaksetaraan gender yang tidak ditangani dapat berdampak pada akses yang tidak adil terhadap keberhasilan akademik serta peluang pendidikan lanjutan bagi kelompok tertentu. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data empiris mengenai perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan gender di tingkat SMA menjadi penting sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan setara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul ‘Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta didik Mapel Bahasa Indonesia Berdasarkan Gender’ memiliki urgensi teoritis dan praktis yang kuat. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi memperkaya pengetahuan tentang hubungan gender dan hasil belajar, khususnya pada ranah pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA yang masih relatif terbatas. Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru, pihak sekolah, dan

dinas atau lembaga yang berwenang dalam bidang pendidikan. untuk mengkonstruksi metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih responsif gender, sehingga tidak ada kelompok peserta didik yang dirugikan hanya karena perbedaan jenis kelamin. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menghasilkan peta komparatif hasil belajar yang akurat dan menjadi dasar perbaikan mutu pembelajaran Mapel Bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif statistik dengan desain komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data nilai raport peserta didik kelas X Madrasah Aliyah (MA) Hasyimiyah yang terletak di Desa Tajung Widoro Kec. Bungah Kab. Gresik tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan sampel peserta didik kelas X-A dengan distribusi 13 peserta didik bergender laki-laki dan 15 peserta didik bergender perempuan.

Statistik uji dalam penelitian ini adalah uji T independen dengan *Software SPSS 25* sebagai bantuan *software* analisis data. Sebelum dilakukan uji komparatif, harus dipenuhi uji asumsi terlebih dahulu:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian asumsi normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Uji ini untuk menilai apakah nilai hasil belajar pada masing-masing kelompok gender berdistribusi normal, dengan hipotesis sebagai berikut (Ghasemi dan Zahediasl, 2012).

H_0 : Pola data berdistribusi Normal

H_1 : Pola data tidak berdistribusi Normal

menurut Ningsih, et. al., (2019) ketika nilai signifikansi (Sig. atau p-value) $< 0,05$ dapat disimpulkan pola data tidak berdistribusi normal (Hipotesis Nol ditolak), sebaliknya ketika nilai Sig. $> 0,05$ dapat disimpulkan pola data berdistribusi normal (Hipotesis Nol diterima).

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian asumsi homogenitas varians pada penelitian ini dilakukan melalui Uji Levene. Uji ini dilakukan untuk menguji keragaman (variens) dari dua kelompok data independen tersebut sama (homogen) atau tidak (heterogen), dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Varians kedua kelompok homogen

H_1 : Varians kedua kelompok heterogen

menurut Fatonah dan Naemah (2022), ketika nilai signifikansi (Sig. atau p-value) $< 0,05$ dapat disimpulkan varians heterogen (Hipotesis Nol ditolak), sebaliknya ketika nilai Sig. $> 0,05$ dapat disimpulkan varians homogen (Hipotesis Nol diterima).

Apabila asumsi normalitas data dan homogenitas varians terpenuhi, tahap berikutnya analisis inferensi statistik melalui uji komparatif rata-rata nilai Mapel Bahasa Indonesia peserta didik. Uji T independen merupakan uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata nilai Mapel Bahasa Indonesia peserta didik dari dua kelompok independen. Sebelum uji T independen, disajikan telebih dahulu statistik deskriptif untuk menggambarkan deskripsi kecenderungan umum nilai Mapel Bahasa Indonesia kelompok peserta didik laki-laki dan perempuan melalui nilai rata-rata dan standar deviasi. Uji T independen dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan secara statistik hasil belajar peserta didik untuk Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan

keputusan yang diambil ketika nilai signifikansi (Sig. atau p-value) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ditolak, sebaliknya ketika nilai Sig. $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol diterima (Fatonah dan Naemah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada uji T independen menggunakan *Software SPSS 25*. Sebagai prasyarat sebelum analisis uji T independen, data hasil belajar peserta didik terlebih dahulu dianalisis melalui uji asumsi yakni asumsi normalitas serta asumsi homogenitas varians.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa nilai hasil belajar untuk Mapel Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik berdistribusi normal sehingga penggunaan prosedur analisis parametrik dalam studi komparatif berdasarkan gender memiliki landasan metodologis yang tepat. *Shapiro-Wilk Test* digunakan sebagai uji normalitas dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang digunakan sebanyak $28 < 50$ (Ningsih, et. al., 2019). Hasil *Shapiro-Wilk Test* dengan menggunakan *Software SPSS* disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

	Gender	Statistic	df	Sig.
Nilai	Laki-laki	.923	13	.278
Bahasa	Perempuan	.906	15	.119
Indonesia				

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh nilai Sig. gender laki-laki sebesar 0,278 dan nilai Sig. gender perempuan sebesar 0,119. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol (nilai Sig. gender laki-laki $0,278 > 0,05$ dan nilai Sig. gender perempuan $0,119 > 0,05$). Hasil *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan bahwa data nilai hasil belajar untuk Mapel Bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian asumsi homogenitas varians (Uji Levene) dilakukan untuk mengetahui bahwa sebaran nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada dua kelompok gender, kelompok peserta didik laki-laki dan kelompok peserta didik perempuan, memiliki varians yang sama (homogen). Hasil Uji Levene dengan menggunakan *Software SPSS* dapat disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas (Uji Levene)

		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.900	1	26	.351
Bahasa	Based on Median	.637	1	26	.432
Indonesia	Based on Median and with adjusted df	.637	1	25.987	.432
	Based on trimmed mean	.873	1	26	.359

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Hasil uji Levene dapat dilihat nilai signifikansi pada baris ‘Based on Mean’ sebesar 0,351. Dengan menggunakan α sebesar 5% (0,05), Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima (nilai Sig. = $0,351 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data hasil belajar Mapel Bahasa Indonesia berasal dari kelompok yang serupa (homogen). Uji T independen pada kasus perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender dapat dilakukan dengan terpenuhinya asumsi normalitas pada data dan homogenitas varians.

Sebelum uji T independen disajikan terlebih

dahulu statistik deskriptif dari data penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi awal mengenai profil hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik berdasarkan gender sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut. Statistik deskriptif berupa ukuran pemasukan (mean) dan penyebaran (Standar Deviasi), disertai jumlah subjek pada masing-masing kelompok, menjadi dasar penting dalam menilai kecenderungan umum dan tingkat keragaman nilai antarkelompok. Hasil statistika deskriptif dengan menggunakan *Software SPSS* dapat disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Gender	N	Mean	Std. Deviation
Nilai	Laki-laki	13	85.69	1.601
Bahasa	Perempuan	15	90.47	1.807
Indonesia				

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diperoleh nilai rata-rata Mapel Bahasa Indonesia gender perempuan sebesar 90,47 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata gender laki-laki sebesar 85,69. Distribusi nilai tersebut diperoleh dari 13 bergender laki-laki dan 15 bergender perempuan. Perbedaan nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan keunggulan akademik peserta didik perempuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, selaras dengan hasil berbagai studi yang menunjukkan bahwa perempuan sering kali memiliki performa lebih baik pada domain literasi dan Bahasa (Arifin, et. al., 202; Saputra dan Saleh, 2021). Nilai standar deviasi yang relatif rendah pada kedua kelompok (laki-laki sebesar 1,601 dan perempuan sebesar 1,807)

menggambarkan bahwa skor peserta didik cenderung mengelompok di sekitar rata-rata, sehingga perbedaan rata-rata antar gender tidak banyak dipengaruhi oleh penyebaran nilai yang ekstrem. Temuan deskriptif ini menjadi indikasi awal adanya potensi perbedaan hasil belajar berdasarkan gender yang kemudian perlu diuji secara lebih mendalam menggunakan uji T independen.

Uji T independen bertujuan untuk menguji secara inferensial adanya perbedaan yang signifikan secara statistik hasil belajar peserta didik untuk Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender. Uji ini tepat digunakan karena data terdiri atas dua kelompok yang saling bebas (independen) serta telah memenuhi uji asumsi normalitas dan homogenitas varians. Hasil uji T independen dianalisis menggunakan *Software SPSS* dapat disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji T Independen

Independent Samples Test for Equality of Means				
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilai	Equal variances assumed	26	.000	-4.774
Bahasa	Equal variances not assumed	25.980	.000	-4.774
Indonesia				

Hasil uji T independent pada Tabel 4 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada baris *Equal variances assumed*. Jika menggunakan $\alpha = 5\%$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang

signifikan secara statistik hasil belajar peserta didik untuk Mapel Bahasa Indonesia berdasarkan gender.

Nilai ‘*Mean Difference*’ sebesar -4,774 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Mapel Bahasa Indonesia peserta didik perempuan lebih tinggi sekitar 4,78 poin dibandingkan peserta didik laki-laki, dengan tanda negatif merefleksikan bahwa kelompok laki-laki memiliki rata-rata yang lebih rendah daripada kelompok perempuan. Secara statistik, Perbedaan rata-rata ini, memperkuat temuan deskriptif pada tabel sebelumnya yang memperlihatkan keunggulan nilai rata-rata peserta didik perempuan. Dari perspektif efektivitas pendidikan, hasil ini mengimplikasikan bahwa terdapat kecenderungan keunggulan kinerja akademik perempuan dalam penguasaan kompetensi Bahasa Indonesia di kelas yang menjadi objek penelitian.

Perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan gender perlu dipahami dalam kerangka kajian pendidikan dan sosial-budaya, bukan semata-mata dari sudut pandang angka. Perbedaan capaian perempuan dan laki-laki dapat berkaitan dengan variasi pola asuh keluarga, ekspektasi guru, serta stereotip gender yang berkembang di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam beberapa konteks, perempuan memperoleh dukungan lebih besar untuk aktivitas literasi dan keterampilan berbahasa, sementara laki-laki lebih diarahkan pada bidang lain sehingga minat dan keterlibatannya dalam pembelajaran

bahasa relatif lebih rendah.

Perbedaan signifikan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran dan kebijakan pendidikan, karena mengisyaratkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong keunggulan peserta didik perempuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup perbedaan gaya belajar, motivasi, persepsi terhadap mata pelajaran bahasa, maupun konstruksi sosial-budaya mengenai peran gender dalam aktivitas literasi. Ketimpangan gender dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berdampak pada akses yang tidak adil terhadap keberhasilan akademik serta peluang pendidikan lanjutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, hasil uji T independen bukan hanya menegaskan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar, tetapi juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang berfokus pada intervensi pedagogis untuk mengoptimalkan hasil belajar kedua kelompok gender secara lebih seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik hasil belajar peserta didik pada Mapel Bahasa Indonesia di kelas X-A MA Hasyimiyah berdasarkan gender. Secara deskriptif, nilai rata-rata peserta didik perempuan sebesar 90,47 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata peserta didik laki-laki sebesar 85,69, dengan selisih sekitar 4,78 poin yang mendukung

adanya kecenderungan keunggulan akademik pada kelompok peserta didik perempuan. *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan data mengikuti distribusi normal dan Uji Levene menunjukkan data berasal dari kelompok yang homogen sehingga penggunaan uji T independen memiliki landasan metodologis yang tepat. Hasil uji T independen dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menegaskan penolakan hipotesis nol dan mengafirmasi bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar berdasarkan gender bukan semata-mata bersifat kebetulan statistikal, tetapi mencerminkan pola capaian yang konsisten di antara kedua kelompok. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa gender mempunyai hubungan dengan variasi hasil belajar Bahasa Indonesia di konteks madrasah yang dikaji.

Hasil analisis perbedaan hasil belajar berdasarkan gender dalam penelitian ini perlu dipahami dalam kerangka teori pendidikan dan sosial-budaya yang memandang capaian akademik sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu dan konteks belajar. Keunggulan peserta didik perempuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berkaitan dengan faktor-faktor seperti gaya belajar, motivasi, minat terhadap literasi, ekspektasi guru, pola asuh keluarga, serta konstruksi peran gender yang mengarahkan perempuan lebih dekat dengan aktivitas bahasa dan literasi. Sementara itu, peserta didik laki-laki mungkin menerima dorongan yang lebih besar pada domain non-linguistik

sehingga keterlibatan dan orientasi prestasi mereka terhadap mata pelajaran bahasa relatif lebih rendah. Oleh karena itu, perbedaan capaian ini tidak dapat dipandang sebagai perbedaan ‘alami’ semata, tetapi sebagai indikasi adanya dinamika struktural dan kultural yang perlu ditelaah lebih jauh untuk mencegah ketimpangan gender dalam akses dan keberhasilan pendidikan, khususnya pada ranah literasi dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil dan implikasi teoretis tersebut, pihak sekolah atau madrasah disarankan untuk merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih responsif gender, misalnya melalui diferensiasi pembelajaran, penguatan dukungan literasi bagi peserta didik laki-laki, serta penciptaan iklim kelas yang inklusif dan bebas stereotip peran gender. Bagi pemerintah melalui dinas pendidikan atau Kemenag, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan program pembinaan literasi yang sensitif terhadap isu gender, termasuk pelatihan guru tentang pedagogi berkeadilan gender dan pengembangan kebijakan yang mendorong pemerataan capaian akademik antarkelompok. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel lintas kelas dan satuan pendidikan, mengkaji lebih rinci faktor mediasi seperti motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan keluarga, serta menggunakan desain campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang melatarbelakangi perbedaan

hasil belajar Bahasa Indonesia berdasarkan gender. Dengan pendekatan metodologis yang lebih mendalam dan luasan konteks yang lebih besar, studi ke depan diharapkan mampu merumuskan model intervensi pedagogis yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar kedua kelompok gender secara berimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. L., Khotimah, L. H., & Mahmudin. (2023). Analisis pemahaman literal siswa perspektif gender. *Jurnal Papeda*, 5(1), 45-53. <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1808>
- Bardi, Y., Bura, A. E. T. A., Nati, M. C. A., Weka, W. K., Sulaiman, & Sue, Y. S. (2025). Penerapan metode literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Restorasi Doreng. *Fonologi Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 270-287. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1483>
- Fatonah, S., & Naemah, Z. (2022). Analisis pengaruh games education permainan angklek terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan keliling bangun datar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7209-7219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3455>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486-489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>.
- Ningsih, D. A., Nurhasanah, & Fadillah, L. (2019). Efektivitas pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i2.314>
- Sadker, D., & Zittleman, K. (2016). *Gender bias: From colonial America to today's classroom*. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.), *Multicultural education: Issues and perspectives* (9th ed., pp. 81–197). Wiley.
- Saputra, A., & Saleh, M. (2021). Perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi berdasarkan gender siswa kelas X SMA Negeri 1 Soppeng. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 71-75. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v2i2.21597>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 215-226. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791>
- Sulmayanti, I., Oktaramadani, R., & Anggraini, R. (2025). Bahasa Indonesia sebagai tolak ukur kemampuan berbicara di depan umum pada siswa SMA kelas X. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2381-2387. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1937>
- Utami, N. E. S., & Yonanda, D. A. (2020). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020: Transformasi pendidikan sebagai upaya mewujudkan sustainable development goals (SDGs) di era society 5.0* (hlm. 144-149). FKIP Universitas Majalengka. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/seminarfkip/article/download/314/297>